

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia (Rahardjo 2012). Saat ini Indonesia menjadi produsen ke-4 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Komoditas kopi memiliki peran penting antara lain sebagai sumber pendapatan pekebun, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, pendorong pertumbuhan wilayah peribisnis, serta turut andil dalam mendukung terjaganya konservasi lingkungan (Ditjenbun 2018).

Luas areal perkebunan kopi di Indonesia saat ini mencapai 1.2 juta ha. Dari luas areal tersebut 1.1 juta ha merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan perkebunan milik negara hanya 22 366 ha sedangkan perkebunan swasta tidak jauh berbeda dengan perkebunan negara hanya 25 493 ha. Oleh karena itu, produksi kopi di Indonesia sangat bergantung pada perkebunan rakyat (Ditjenbun 2016). Indonesia memiliki dua tanaman kopi yang sangat tinggi permintaannya yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Sebagian besar ekspor kopi di Indonesia adalah jenis kopi Robusta (94%) dan sisanya kopi Arabika (Chandra *et al.* 2013). Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Perkebunan tujuan ekspor kopi Indonesia antara lain Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Italia, dan Rusia (Ditjenbun 2018). Selama tahun 2015-2017 Volume ekspor kopi di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2015 produksi kopi Robusta Indonesia 466 492 ton, lalu di tahun 2016 produksi kopi Indonesia menurun menjadi 465 614 ton. Kemudian pada tahun 2017 volume ekspor kopi Robusta Indonesia semakin menurun menjadi 463 775 ton (Ditjenbun 2016). Produktivitas kopi Arabika baru mencapai 800 kg ha⁻¹ dan produktivitas kopi Robusta baru mencapai 700 kg ha⁻¹. Hal ini berbeda dengan Vietnam yang telah mencapai produktivitas hingga 1 500 kg (Hartono 2013).

Pembibitan merupakan kegiatan investasi awal dari usaha pembudidayaan tanaman perkebunan. Tujuan dari dilakukannya pembibitan adalah untuk mempersiapkan bibit-bibit baru yang akan ditanam untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah tua. Tanaman kopi di Indonesia saat ini sudah terlalu tua dan produktivitasnya sudah menurun.

Penggunaan bibit bermutu merupakan salah satu kegiatan awal yang sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman kopi. Bibit kopi bermutu antara lain mempunyai pertumbuhan yang seragam, bebas serangan hama serta penyakit, memiliki akar yang banyak dan mampu memproduksi tinggi ketika bibit dipindahkan ke lahan (Ali *et al.* 2015). Pembibitan memerlukan media tanam dengan sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang baik. Medium tanah yang digunakan adalah lapisan *top soil* dengan dicampur dengan pupuk organik sehingga diperoleh tingkat kesuburan yang optimal (Nurhakim *et al.* 2014). Terdapat dua cara perbanyakan tanaman kopi yaitu, vegetatif dan generatif. Perbanyakan bibit yang dilakukan untuk tanaman kopi Robusta adalah secara vegetatif, karena tanaman kopi Robusta memiliki sifat menyerbuk silang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Perbanyak secara vegetatif dilakukan agar tanaman memiliki sifat yang sesuai dengan induknya. Cara perbanyak vegetatif diperoleh dengan cara memperbanyak bagian tanaman misalnya cangkok, sambungan, okulasi, atau stek (Suwanto *et al.* 2010).

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis lapangan serta meningkatkan pengetahuan manajerial dan analisis kegiatan pada mandor dan asisten. Tujuan khusus PKL ini adalah memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan pembibitan tanaman kopi robusta serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat saat perkuliahan dan praktikum khususnya mengenai pembibitan tanaman kopi robusta.

2 TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

Tanaman kopi Robusta mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Berdasarkan klasifikasi tanaman kopi (*Coffea* sp.) menurut Rahardjo (2013) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea</i> sp.

Tanaman kopi mempunyai dua tipe pertumbuhan cabang, yaitu cabang *ortotrop* tumbuh ke arah vertikal dan cabang *plagiotrop* yang lentur serta berdaun tipis. Daun kopi berwarna hijau mengkilap yang tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah. Bentuk daun tanaman kopi lonjong dengan tulang daun yang tegas (Rahardjo 2013).

Daun tanaman kopi hampir memiliki perwatakan yang sama dengan tanaman kakao yang lebar dan tipis, sehingga dalam budidayanya memerlukan tanaman naungan (Panggabean 2011).

Tanaman kopi memiliki bunga majemuk terdiri dari 3-5 kuntum bunga membentuk gubahan semu yang berbunga banyak. Setiap anak bunga pada tangkainya terdapat 2 daun penumpu berbentuk segitiga dengan panjang sekitar 1 mm (van Steenis 2008).